

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 01 BPA Kota Bukittinggi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ravki Aditya Fitra¹, Zuardi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Problem Based Learning (PBL) model, Learning outcomes, IPAS</i>	<i>This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in science and science learning material on Natural Landscapes and Their Use in Relation to Profession using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 01 BPA Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Problem Based Learning model. Data collection techniques include tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 24 class IV students at SDN 01 BPA Bukittinggi City. The research results showed that: First, the teaching module for cycle I obtained an average of 85.4% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the teacher aspect of learning in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 72.03 (C), increasing in cycle II to 88.75 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in science learning in class IV SDN 01 BPA Bukittinggi City.</i>
Kata kunci: <i>Model Problem Based</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat</i>

Learning (PBL), hasil belajar, IPAS.

kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Bentang Alam Dan Pemanfaatannya Berkaitan Profesi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 01 BPA Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 01 BPA Kota Bukittinggi yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,03 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,75 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 BPA Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
ravkiaditya1999@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah di lakukan evaluasi K-13.

Pada kurikulum merdeka ini antara pembelajaran IPA dan IPS yaitu menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial

(IPS) dintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi IPAS (Agustina dkk, 2022).

Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yankni pembelajaran IPAS berlangsung di gabungan dalam 1 semester yaitu dengan cara ada nya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS (Sugih et al., 2023).

Penting nya mempelajari IPAS dalam

kurikulum merdeka khusus nya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mempelajari IPS pada dasarnya adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Sehingga keberadaannya menjadi suatu mata pelajaran penting karena penanaman nilai dalam pelajaran IPS menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPAS khusus nya pembelajaran IPS ada yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar IPS di SD yaitu (1) peserta didik dipandu untuk mempraktikan setiap apa yang dipelajarinya kedalam kehidupannya; (2) peserta didik dibentuk karakter berdasarkan pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS khusus nya materi IPS peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan selalu terampil dalam menyelesaikan masalah (Rahfiandi Purba, M. Husin, 2023).

Selain beberapa hal yang harus di perhatikan oleh guru dalam

pembelajaran IPAS, guru juga berperan dalam merencanakan proses pembelajaran, berupa modul ajar. Dalam merancang modul ajar guru berperan sebagai fasilitator dan moderator bagi peserta didik guru sebaiknya membuat modul ajar yang sesuai dengan minat bakat peserta didik sehingga pembelajaran yang di hasilkan bermakna bagi peserta didik. Guru juga sebaiknya melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual serta guru juga merancang format penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Berdasarkan observasi dan analisis model ajar yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi pada hari Kamis 15 Januari 2024, diperoleh gambaran yang belum sesuai dengan standar kurikulum diantaranya adalah (1) dalam menyusun modul ajar ditemukan beberapa kelemahan seperti kurang memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga pembelajaran terlihat monoton, (2) pada proses pembelajaran guru dominan banyak berceramah, (3) guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, (4) guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik

dalam memecahkan permasalahan secara mandiri.

Dari segi peserta didik sendiri terlihat bahwa (1) peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) peserta didik belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan (4) peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah, serta (5) peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang diajar, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu di usahakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di terapkan guru. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru di antara nya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model

pembelajaran ini memiliki kelebihan yang dapat membiasakan peserta didik menghadapi masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan sangat membantu peserta didik dalam menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan suatu masalah tersebut sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS dengan**

menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bersama

dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), serta refleksi (reflection). Menurut (Kasihani dalam Winarto, 2016 : 5). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek- praktek pembelajaran agar lebih efektif (Suryanto dalam Winarto, 2016:5)

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni)

tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD 01 BPA Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 BPA Kota Bukittinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar nontes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup $70 \leq C \leq 80$, Perlu bimbingan (D) $D \leq 70$. Untuk persentase hasil

pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD 01 BPA Kota Bukittinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Ragam Bentang Alam Daratan dengan menggunakan langkah-langkah model *ProBLEM Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem*

Based Learning yang dikemukakan Hosnan adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Ragam Bentang Alam Daratan pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	83,3%
2.	Aspek guru	75%.
3.	Aspek Peserta Didik	75%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase **87,5 %** (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas Ragam Bentang Alam Peraiaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Ragam Bentang Alam Peraiaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase **87,5 %** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ragam Bentang Alam Peraiaran diperoleh skor 25 dengan persentase **89,28%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25

dengan persentase **89,28%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus

I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5 %
2.	Aspek guru	89,28%
3.	Aspek Peserta Didik	89,28%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sangat baik. Pada siklus II membahas Bentang Alam dan Pemanfaatannya Berkaitan Dengan Profesi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Bentang Alam dan Pemanfaatannya Berkaitan Dengan Profesi pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014) adalah) Orientasi peserta didik pada masalah , 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individua tau kelompok , 4) mengembangkan dan menyajikan hasil

karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%

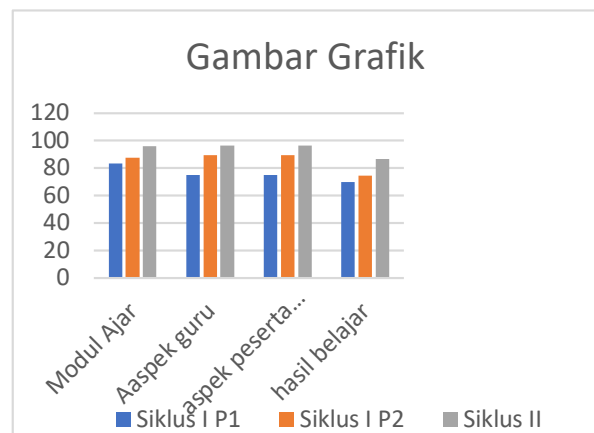
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Ragam Bentang Alam Pemanfaatannya Berkaitan Profesi menggunakan model *Problem Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **83,3 %** dengan kualifikasi Baik(B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **87,5 %** dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi **95,8%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam

pembelajaran J Ragam Bentang Alam Pemanfaatannya Berkaitan Profesi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Baik (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **89,28%** dengan kualifikasi sangat baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **89,28%** dengan kualifikasi sangat baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ragam Bentang Alam Pemanfaatannya Berkaitan Profesi pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,03% dengan kualifikasi butuh bimbingan (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 80% dengan kualifikasi cukup (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata

88,75% dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 67,70% dengan kualifikasi butuh bimbingan (K), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,03% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,82% dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Jaringan bangun ruang sederhana menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Amalia. (2019). Pengertian Hasil Belajar. Metro, 7(July), 1–23.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH

- DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Darwanti. (2016). Efektifitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS. *Pendidikan*, 1(1).
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan mengimplementasi program Microsoft Excel mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Hosnan, M. (2019). PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (The Development of Thematic Module Based Problem Based Learning). *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(2), 98–105.
- James A.F Stoner, 2018 : 41). (1988). *Landasan Teori Kurikulum Merdeka. Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 13, 17–39.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Rahfiandi Purba, M. Husin, N. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas Tinggi Di SD Negeri Lamtheun Aceh Besar Pendahuluan Guru merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengasah min. 8(1), 36–44.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Visipena*, 12(1), 44–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.78>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN LITERASI Risky Ramadhana. *UIN (Ubiversias Islam Negeri) Alauddin Makassar*, 6(2), 316–335.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sumarni, S. (2017). Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas Iv Sdn

08 Marungi Kota Pariaman. Jurnal
EDUCATIO: Jurnal Pendidikan
Indonesia, 3(1), 10.
<https://doi.org/10.29210/12017266>